

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode campuran dengan strategi sekuensial atau bertahap.

Creswell (2014, hlm. 22), menyatakan bahwa:

Penelitian metode campuran dengan strategi sekuensial atau bertahap merupakan prosedur-prosedur dimana di dalamnya peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan-penemuannya yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan-penemuannya dari metode yang lain. Strategi ini dapat dilakukan dengan melakukan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan penjelasan-penjelasan yang memadai, lalu diikuti dengan metode survei kuantitatif dengan sejumlah sampel untuk memperoleh hasil umum dari suatu populasi.

Dipilihnya pendekatan campuran dalam penelitian ini karena dalam instrumen penelitian yang dijadikan sebagai sumber pengumpulan data terdapat data kualitatif yaitu yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan studi dokumentasi. Untuk data kuantitatif yang peneliti gunakan yaitu berupa tes berbentuk tes objektif (pilihan ganda). Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang peneliti pilih yaitu pendekatan dengan metode campuran.

Peneliti berharap dengan pendekatan campuran dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang faktual dan aktual tentang penerapan model tutor sebaya (*Peer Group*) dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara dalam melakukan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm. 160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut Sugiyono (2012, hlm. 2) menyatakan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegunaan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, untuk memperoleh data dengan ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan metode ini merujuk kepada tujuan penelitian yaitu menerapkan model tutor sebaya (*Peer Group*) dalam meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik di SMP Negeri 15 Bandung.

Kemmis (, dalam Wariatmadja, 2012, hlm. 13) yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut.

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: (a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka; (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini; dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini.

Laela Puspawati, 2018

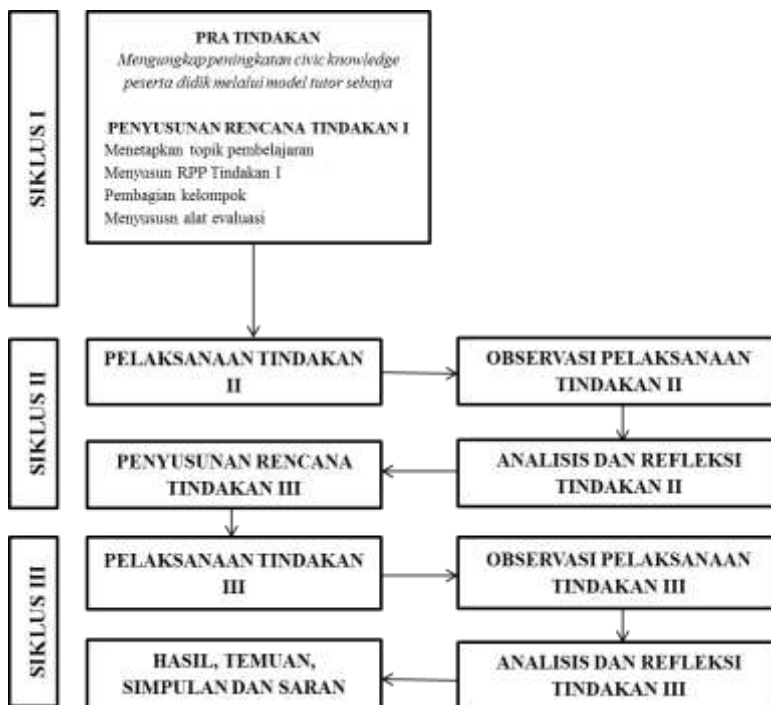
**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Merujuk pengertian di atas, bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Secara umum, pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2015) dapat digolongkan menjadi empat bagian pokok yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap observasi; dan (4) tahap refleksi. (hlm. 210).

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti sesuai menurut siklus masing-masing adalah seperti pada gambar berikut ini:



Laela Puspawati, 2018
PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE
PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1
Langkah-langkah Kegiatan PTK

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel

3.2.1 Lokasi

Lokasi merupakan daerah atau tempat yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 15 Kota Bandung yang bertempat di Jalan Setiabudhi Nomor 89, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Alasan pemilihan lokasi ini, diantaranya: (1) peneliti merupakan guru praktikan yang sedang melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mata pelajaran PKN; (2) guru pamong yang akan menjadi *Partisipant Observer* menunjukkan keterbukaan dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian; (3) jarak antara tempat tinggal peneliti dengan sekolah tidak terlalu jauh sehingga menghemat pengeluaran; dan ada hal lain yang paling mendasar, yakni alasan utamanya adalah peneliti ingin meneliti penerapan model tutor sebaya di SMP Negeri 15 Kota Bandung.

3.2.2 Populasi

Objek penelitian merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Hal ini karena penelitian merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis dan terencana untuk mencari dan mendapatkan jawaban. Menurut Arikunto (2006, hlm. 130), menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pendapat lain, Sugiyono (2001, hlm. 57) menjelaskan yang dimaksud dengan populasi adalah sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Merujuk pada dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Selain itu, populasi juga

Laela Puspawati, 2018

**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bukan hanya orang saja, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih populasi dengan jumlah 30 peserta didik di kelas VII-D yang berdasarkan studi pendahuluan merupakan kelas dengan kategori pengetahuan kewarganegaraan yang masih rendah jika dibandingkan dengan kelas lain.

3.2.3 Sampel

Menurut Arikunto (2006, hlm. 131), yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan.

Merujuk pendapat di atas, disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat memudahkan peneliti dalam penelitian sehingga yang menjadi subjek penelitian dapat diperkecil dengan teknik pengambilan sampel yang ada. Adapun dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2001, hlm. 62).

Sampel yang diambil yaitu seluruh peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Kota Bandung yang berjumlah 30 orang peserta didik laki-laki dan perempuan, dan mengambil sampel 5 (lima) orang peserta didik yang menjadi tutor sebayanya. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Adapun contoh dari sampel tersebut yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Peserta Didik Kelas VII-D

No	Nomor Induk	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	171807095	Anugrah Rizqy Albani	Laki-laki

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2	171807097	Assyfa Fitriani	Perempuan
3	171807098	Dani Ikhwan	Laki-laki
4	171807099	Dedy Agung Priatama	Laki-laki
5	171807100	Denti Wilianti	Perempuan
6	171807101	Dinda Ersya Riyana	Perempuan
7	171807102	Fadhil Abdillah	Laki-laki
8	171807103	Fania Khairani Dewi	Perempuan
9	171807104	Gianina Naila Azzahra	Perempuan
10	171807105	Haidar Lutfhi Jiyaad	Laki-laki
11	171807107	Keanu Alfauzi	Laki-laki
12	171807108	Keasya Rahmadina H	Perempuan
13	171807109	Kharisma Safitri	Perempuan
14	171807110	Khayla Mima Ramadhan	Perempuan
15	171807112	Muhammad Alfin M	Laki-laki
16	171807114	Nabila Nurizki	Perempuan
17	171807115	Pinkan Adisti	Perempuan
18	171807117	Resa Efansyah	Laki-laki
19	171807119	Sabrina Putri Januaranty	Perempuan
20	171807120	Seni Estriani	Perempuan
21	171807121	Silmi Andiana Nabilah	Perempuan
22	171807122	Tesyar Hanif Setiyono	Laki-laki
23	171807123	Vera Febrianti	Perempuan
24	171807124	Viniayu	Perempuan

(sumber: daftar peserta didik 2017-2018 SMPN 15 Bandung)

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan untuk pengumpulan data tentang proses pelaksanaan tindakan, penerapan dan hasil pelaksanaan tindakan. Untuk dapat mengetahui perkembangan pembelajaran peserta didik, penelitian direncanakan menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

3.3.1 Observasi (pengamatan)

Bungin (2011, hlm. 144) menyatakan bahwa yang dimaksud observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Observasi ini ditujukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai proses penerapan model tutor sebaya dalam meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik dengan dua indikator yaitu: (1) observasi terhadap pengelolaan kelas selama pembelajaran model diterapkan; dan (2) pengetahuan peserta didik dalam menerapkan model. Adapun subjek yang dituju selama observasi yaitu observasi dan penilaian tindakan guru yang dilakukan oleh guru mitra sebagai observer, serta observasi dan penilaian tutor yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti.

Observasi dilakukan dengan mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat oleh Peneliti secara terpisah antara lembar observasi untuk observer dengan lembar observasi untuk guru sebagai peneliti.

3.3.2 Wawancara

Menurut Bungin (2011, hlm. 136), menyatakan bahwa yang dimaksud wawancara adalah sebagai berikut.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*Guide*) wawancara.

Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara sistematis. Menurut Bungin (2011, hlm. 137) menyatakan bahwa:

Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*Guide*) tertulis apa yang hendak ditanyakan kepada responden.

Merujuk pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara sistematis adalah wawancara yang dipersiapkan terlebih dahulu dalam bentuk pedoman sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara, karena biasanya pedoman tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sederet daftar pertanyaan, mulai dari hal-hal yang mudah dijawab oleh responden sampai dengan hal-hal yang lebih kompleks.

Wawancara ini diajukan peneliti kepada guru pamong PKn yang bertindak sebagai *Participant Observer* dan peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 15 Bandung sebagai objek yang merasakan langsung

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya. Bentuk wawancara yang peneliti buat yaitu berupa susunan pertanyaan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang menjadi fokus selama peneliti melakukan penelitian.

Wawancara digunakan peneliti untuk menjawab kelima rumusan masalah penelitian yaitu: (1) berkenaan dengan tahap perencanaan model tutor sebaya dalam meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan peserta didik; (2) berkenaan dengan proses penerapan model tutor sebaya dalam meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan peserta didik; (3) berkenaan dengan peningkatan *Civic Knowledge* peserta didik dengan model tutor sebaya; (4) berkenaan dengan hambatan apa saja yang dialami selama proses penerapan model tutor sebaya; dan (5) berkenaan dengan upaya guru menghadapi hambatan yang dihadapi selama penerapan model tutor sebaya.

3.3.3 Tes

Menurut Arikunto, (2015, hlm. 67), dalam bukunya menjelaskan yang dimaksud tes adalah sebagai berikut.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Sehubungan dengan tujuan penerapan model tutor sebaya yaitu untuk mengetahui peningkatan *Civic Knowledge* peserta didik, sebagaimana diketahui bahwa salah satu cara untuk melihat hasil pengetahuan adalah dengan penggunaan tes, maka Penulis dengan ini memilih menggunakan bentuk tes objektif (tes pilihan ganda). Arikunto (2015, hlm. 179), tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif.

Tes objektif yang akan dibuat oleh Peneliti disesuaikan dengan materi yang termuat dalam setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tiap siklusnya. Hal ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran oleh tutornya diakhir pembelajaran (evaluasi).

Tes ini digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian berkenaan dengan peningkatan *Civic Knowledge* peserta didik setelah penerapan model tutor sebaya dilakukan dalam setiap siklusnya.

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3.4 Studi Dokumentasi

Menurut Bungin (2011, hlm. 154) yang dimaksud metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Selain itu, menurut Arikunto (2001, hlm. 231) mengemukakan yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sebagai berikut.

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi yang dapat diambil oleh peneliti yaitu berupa: (1) foto-foto proses pembelajaran guru di kelas dengan menggunakan model tutor sebaya; (2) himpunan data dan dokumen mengenai SMP Negeri 15 Bandung; (3) silabus dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran di kelas VII-D SMP Negeri 15 Bandung; (4) hasil penilaian dalam setiap siklusnya.

3.4 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih. Apabila dalam dua siklus yang dilaksanakan belum dapat mengatasi masalah maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dalam prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari 3 (tiga) siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan yang telah dicapai peserta didik. Di bawah ini merupakan 4 (empat) tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan *satu siklus*, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

3.4.1 Rencana Tindakan Siklus

Laela Puspawati, 2018

**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap perencanaan siklus, peneliti menerapkan model tutor sebaya. Hal-hal yang harus dipersiapkan menggunakan model tutor sebaya dalam pembelajaran yaitu:

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mencari tutor
- c. Membagi kelompok
- d. Membuat instrumen penelitian

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bandung dengan menggunakan model tutor sebaya dengan jumlah 30 peserta didik di kelas VII-D. Pada pelaksanaan setiap siklus dibagi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup berupa evaluasi.

- a. Kegiatan pendahuluan dengan alokasi waktu (30 menit)

Kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan melihat kesiapan peserta didik, menanyakan absensi, dan memberikan apersepsi yang menjelaskan materi awal secara umum kepada peserta didik. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik model yang akan diterapkan.

- b. Kegiatan inti dengan alokasi waktu (60 menit)

Kegiatan inti ini secara garis besar terbagi menjadi tiga jenis kegiatan yaitu:

- 1) Pemilihan tutor
- 2) Pembagian kelompok
- 3) Diskusi sesama kelompok dan tutornya
- 4) Presentasi perwakilan kelompok

- c. Kegiatan penutup berupa evaluasi dengan alokasi waktu (30 menit)

Kegiatan penutup ini, sebelum memberikan evaluasi, guru terlebih dahulu memberikan kesimpulan dan refleksi terhadap materi yang sudah dibelajarkan kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik diberikan soal evaluasi dan ditutup dengan salam.

3.4.3 Observasi Tindakan Siklus

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi dan diperlukan selama tindakan berlangsung. Peneliti akan melakukan analisis berdasarkan pengamatan dari seluruh pelaksanaan tindakan.

3.4.4 Refleksi Tindakan Siklus

Data yang telah dikumpulkan pada tahap observasi kemudian diidentifikasi, dianalisa, dan di evaluasi oleh peneliti maupun *Observer*. Refleksi dilakukan sekurang-kurangnya setiap selesai pembelajaran pada setiap siklus. Hasil analisa data dan refleksi ini selanjutnya digunakan sebagai bahan acuan dalam merancang dan melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dinilai berhasil apabila proses pembelajaran memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. Nilai rata-rata harian peserta didik mencapai nilai KKM yaitu 70
- b. 70% dari jumlah peserta didik mampu mencapai standari nilai KKM yaitu 70, dan
- c. Peserta didik aktif berinteraksi dalam mengikuti pembelajaran dengan model tutor sebaya

3.5 Analisis Data

Berdasarkan instrumen pengumpulan data berupa obersvasi, wawancara, tes dan studi dokumentasi maka peneliti membagi jenis analisis data menjadi dua macam yaitu analisis untuk data kualitatif dan analisis untuk data kuantitatif.

3.5.1 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi guru dan lembar observasi tutor. Berkaitan dengan analisis data, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *Reduction*, *Data Display*, dan *Conclution Drawing/Verification*.

Adapun rangkaian aktivitas analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini melalui beberapa teknik, yakni:

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan data reduksi diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat mencarinya bila perlu.

Dari langkah ini, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal penting terkait model tutor sebaya yang diterapkan di SMP Negeri 15 Bandung berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*Data Display*). Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, *Phie*, *Pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 341) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Jadi yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data dengan menyusun data atau informasi yang telah terkumpul terkait penerapan model tutor sebaya dalam mata pelajaran PKN berdasarkan hasil penelitian. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat, matrik, tabel, dan lainnya, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur data dan melihat pola hubungan antara penerapan model tutor sebaya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

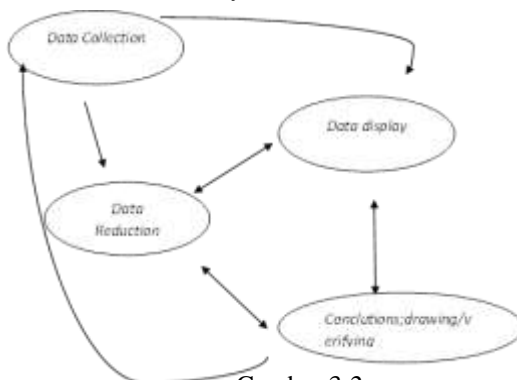
Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna yang sesungguhnya dari data yang telah dikumpulkan di lapangan, sehingga penulis berharap

Laela Puspawati, 2018

**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mendapatkan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai penerapan model tutor sebaya dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Berikut ini merupakan model interaktif dalam analisis data menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 338) yaitu:



Gambar 3.2

Model Interaktif dalam Analisis Data

3.5.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik (*Post-Test*). Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan peserta didik dengan penerapan model tutor sebaya. Arikunto (2015, hlm. 287) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui rata-rata nilai dari hasil tes terdapat dua langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut.

- a. Menyusun distribusi frekuensi dari angka-angka atau skor-skor
- b. Menghitung *Mean* (rata-rata)

Untuk mencari *Mean* (rata-rata) terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh, yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan *Mean* Duga (*Mean Terkaan*), yaitu yang biasanya diambil pada kelas interval yang mempunyai frekuensi terbesar.

Rumus 3.1

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$MT = \frac{\text{Jumlah batas} - \text{batas kelas interval}}{2}$$

(Arikunto, 2015, hlm. 288)

2. Menentukan Deviasi Duga (diberi simbol d) dimana pada kelas interval yang mengandung MT diberi simbol 0 (nol), dan naik satu-satu setiap kelas interval di atasnya, dan turun satu-satu setiap kelas interval di bawahnya.
3. Menghitung *Mean* yang sebenarnya dengan rumus:

Rumus 3.2

$$\text{Mean} = MT + 1 \left(\frac{\sum fd}{N} \right)$$

(Arikunto, 2015, hlm. 289)

Selain pengolahan data tes untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik yang telah dipaparkan di atas, ada pula pengolahan data yang peneliti gunakan untuk menilai tes yang dibuat oleh peneliti. Untuk itu, peneliti dalam hal ini akan menganalisis butir soal dengan melihat kepada taraf kesukaran dan daya pembeda soal.

3.6 Validitas Data

Validitas dalam penelitian sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu penelitian tersebut. Validitas ini dimaksudkan peneliti untuk mengabsahkan hasil analisis data yang bersumber pada instrumen kuantitatif dan kualitatif berupa hasil observasi, hasil wawancara, studi dokumentasi dan tes.

Untuk mengetahui keabsahan data kuantitatif dapat digunakan validitas eksternal atas hasil penelitian yang dapat diterapkan pada *Setting*, orang atau sampel yang baru. Sedangkan untuk validitas data kualitatif dapat disimak pemaparan di bawah ini.

Menurut Creswell (2014, hlm. 285), yang dimaksud validitas kualitatif adalah upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Makna dari pengertian tersebut bahwa validitas kualitatif mengupayakan agar adanya akurasi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui prosedur tertentu seperti mendokumentasikan prosedur tersebut.

Laela Puspawati, 2018

**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Salah satu strategi yang digunakan peneliti untuk proses validitas data kualitatif yaitu dengan cara mentriangulasi data yang ada. Menurut Creswell (2014) bahwa yang dimaksud triangulasi adalah sebagai berikut.

Mentriangulasi (*Triangulate*) merupakan sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.

Merujuk pendapat di atas, bahwa tujuan dari triangulasi data yaitu untuk mengecek kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan berbagai teknik pengumpulan data secara koheren. Sugiyono (2013, dalam Erina, hlm. 50) menggambarkan proses triangulasi yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.3
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Laela Puspawati, 2018

**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu